

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP DESAIN INTERIOR KAMAR KOS TERHADAP KENYAMANAN DAN PRODUKTIVITAS AKTIVITAS BERDASARKAN POST-OCCUPANCY EVALUATION (POE)

Marchel Fatahillah

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300220024@ums.ac.id

Qomarun

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
qomarun@ums.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi mahasiswa terhadap desain interior kamar kos dalam mendukung kenyamanan dan produktivitas penghuni. Kamar kos sebagai hunian sewa bersifat multifungsi digunakan untuk berbagai aktivitas sehari-hari, seperti belajar, beristirahat, dan bersantai, sehingga kualitas desain interior menjadi faktor penting dalam menunjang aktivitas tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui Post-Occupancy Evaluation (POE) dengan teknik observasi, studi literatur, dan wawancara semi-terstruktur. Penelitian dilakukan pada beberapa kamar kos mahasiswa di wilayah Surakarta dan Sukoharjo, yaitu Kos Cermat, Kos Griya Putri Krisdival, Roses Kost Putri Eksklusif, Kos Djoeng Melati, dan Kos Akata, dengan melibatkan sepuluh responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kenyamanan interior kamar kos dipengaruhi oleh elemen desain utama, meliputi pencahayaan alami, ventilasi, kondisi suhu ruang, penataan furnitur, serta pemilihan warna interior. Desain interior yang mampu memberikan kenyamanan visual, termal, dan fungsional terbukti mendukung kualitas aktivitas belajar, istirahat, dan bersantai secara lebih optimal. Sebaliknya, keterbatasan bukaan, ventilasi yang kurang memadai, serta gangguan kebisingan berpotensi menurunkan kenyamanan dan produktivitas penghuni. Penelitian ini menegaskan pentingnya persepsi penghuni dalam menilai keberhasilan desain interior kamar kos serta relevansi pendekatan POE sebagai alat evaluasi hunian mahasiswa.

KEYWORDS:

Kamar kos mahasiswa; Kenyamanan; Produktivitas; Pos-Occupancy Evaluation

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebutuhan akan tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan primer yang esensial untuk keberlangsungan hidup. Tempat tinggal tidak hanya berfungsi sebagai hunian tetapi juga sebagai tempat perlindungan. Untuk dapat berfungsi secara optimal, suatu bangunan harus memenuhi standar terkait keamanan, keselamatan dan kenyamanan.

Bagi pelajar dan pekerja, kos-kosan menjadi tempat tinggal sementara dengan harga yang relatif terjangkau, terutama karena lokasinya yang strategis, dekat dengan pusat pendidikan atau tempat kerja. Oleh karena itu,

kenyamanan kamar kos menjadi faktor yang sangat krusial, sebab tingkat kenyamanan ruang berdampak langsung pada aktivitas, kesehatan dan kesejahteraan penghuni. Kenyamanan interior yang baik di kamar kos tidak hanya berkaitan dengan estetika visual semata tetapi juga dengan fungsionalitas ruang yang harus sesuai dengan kebutuhan multifungsi mahasiswa seperti belajar, bersantai, dan tidur. Desain interior berperan penting demi mendukung kenyamanan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan aktivitas penghuni sejalan dengan temuan dari Brown (2002:1).

Mengingat pentingnya hal tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis kondisi

pasca-huni di Kos Cermay, Kos Griya Putri Krisdival, El Kos, Kos Putra Satrio untuk memahami secara rinci pengalaman dan persepsi mahasiswa terhadap kenyamanan interior yang memengaruhi rutinitas harian mereka.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap tingkat kenyamanan interior kamar kos yang mereka huni?
2. Bagaimana kondisi desain interior kamar kos ditinjau dari aspek kenyamanan visual, termal, dan fungsional berdasarkan pengalaman?
3. Bagaimana pengaruh kenyamanan desain interior kamar kos terhadap aktivitas dan produktivitas mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari?
4. Faktor-faktor desain interior apa saja yang dirasakan penghuni paling berpengaruh terhadap kenyamanan dan ketidaknyamanan kamar?
5. Bagaimana kondisi eksisting interior kamar kos dalam mendukung fungsi kamar sebagai ruang multifungsi bagi mahasiswa?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap desain interior kamar kos yang mereka huni serta pengaruhnya terhadap tingkat kenyamanan dan produktivitas aktivitas penghuni. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi persepsi mahasiswa terhadap tingkat kenyamanan interior kamar kos berdasarkan pengalaman pasca-huni.
2. Menganalisis kondisi desain interior kamar kos ditinjau dari aspek kenyamanan visual, termal, dan fungsional.
3. Mengkaji pengaruh kenyamanan desain interior kamar kos terhadap aktivitas harian dan produktivitas mahasiswa.
4. Mengetahui faktor-faktor desain interior yang paling berpengaruh terhadap kenyamanan dan ketidaknyamanan kamar kos menurut persepsi penghuni.

5. Mengevaluasi kondisi eksisting interior kamar kos dalam mendukung fungsi kamar sebagai ruang multifungsi bagi mahasiswa melalui pendekatan Post-Occupancy Evaluation (POE).

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Kenyamanan Interior

Tingkat kenyamanan yang baik akan menimbulkan rasa Sejahtera yang dirasakan secara menyeluruh terhadap lingkungan sekitar (Ashadi, Anisa, dan Nelfiyanti, 2021). Kenyamanan interior dapat dipahami sebagai kondisi rasa nyaman yang dirasakan pengguna ruang akibat pengolahan unsur-unsur desain interior, meliputi pencahayaan, penghawaan, warna, tekstur, tata ruang serta penataan furnitur (menurut Santoso, 2020). Kenyamanan interior berperan penting dalam membentuk kualitas ruang yang mampu menunjang kesejahteraan serta produktivitas penghuni (Siregar, 2021).

Menurut Arifin dan Suryani (2020) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenyamanan interior di kamar kos:

- a. Pencahayaan: Kualitas pencahayaan yang memadai, khususnya cahaya alami, dapat memperbaiki suasana ruang dan memberikan efek positif terhadap kesehatan mental penghuni.
- b. Ventilasi dan Sirkulasi Udara: Pengaturan ventilasi yang baik sangat penting untuk mencegah udara lembap atau pengap, yang seringkali menjadi masalah di ruang terbatas, serta mendukung kenyamanan termal.
- c. Tata Letak dan Furnitur: Penataan furnitur yang tepat, terutama pemilihan furnitur multifungsi, sangat membantu dalam mengoptimalkan penggunaan ruang terbatas dan memberikan keleluasaan bergerak bagi penghuni.
- d. Warna dan Material: Pemilihan warna dan tekstur interior dapat memengaruhi suasana hati. Warna-warna netral dan material ramah lingkungan cenderung menciptakan suasana yang lebih tenang dan kondusif.

Parameter dan Indikator:

Tabel 1. Parameter dan indikator penelitian

No	Parameter	Indikator
1	Kenyamanan Visual	Pencahayaan dan Ventilasi
2	Kenyamanan Termal	Sirkulasi udara dan suhu ruang
3	Kenyamanan Fungsional	Aktivitas belajar dan istirahat

Post-Occupancy Evaluation (POE) Hunian Mahasiswa

Kajian mengenai kenyamanan hunian mahasiswa dalam beberapa tahun terakhir banyak dilakukan menggunakan pendekatan *Post-Occupancy Evaluation (POE)*, yaitu evaluasi bangunan berdasarkan pengalaman dan persepsi penghuni setelah bangunan digunakan. Pendekatan ini dianggap relevan karena mampu menggambarkan kondisi kenyamanan ruang secara nyata sesuai dengan aktivitas pengguna.

Penelitian oleh Adegoke et al. (2020) menunjukkan bahwa penerapan POE pada hunian mahasiswa dapat mengidentifikasi permasalahan utama terkait pencahayaan, ventilasi, dan penataan ruang yang berpengaruh terhadap kepuasan dan kenyamanan penghuni. Studi ini menegaskan bahwa kualitas desain interior memiliki hubungan langsung dengan aktivitas harian mahasiswa di dalam hunian.

Selanjutnya, Sanni-Anibire dan Hassanain (2021) mengemukakan bahwa POE tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi teknis bangunan, tetapi juga sebagai pendekatan berbasis pengguna (*user-oriented*) untuk menilai kualitas desain interior dan fungsional ruang. Penelitian ini menyoroti pentingnya persepsi penghuni dalam menilai keberhasilan desain hunian mahasiswa.

Penelitian lain oleh Abdollahzadeh et al. (2022) pada asrama mahasiswa menunjukkan bahwa kualitas lingkungan dalam ruang (*Indoor Environmental Quality/IEQ*), seperti kenyamanan termal, kualitas udara, dan pencahayaan, berpengaruh signifikan terhadap kenyamanan dan kesejahteraan penghuni. Hasil penelitian tersebut memperkuat pandangan bahwa kenyamanan interior

merupakan faktor penting dalam mendukung aktivitas mahasiswa sehari-hari.

Namun demikian, sebagian besar penelitian POE tersebut masih berfokus pada asrama kampus atau hunian institusional, sementara kajian yang secara khusus menelaah kamar kos mahasiswa sebagai hunian sewa yang bersifat lebih informal dan multifungsi masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Sintesis Literatur Kenyamanan Interior dan Produktivitas Aktivitas Mahasiswa

Selain POE, kajian tentang kenyamanan interior juga banyak dikaitkan dengan produktivitas aktivitas penghuni. Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa kenyamanan visual, termal, dan fungsional ruang berpengaruh terhadap fokus, konsentrasi, dan efektivitas aktivitas, termasuk aktivitas belajar mahasiswa.

Studi pada jurnal *Building and Environment* (2022) menunjukkan bahwa pencahayaan alami, ventilasi yang memadai, dan suhu ruang yang nyaman berkontribusi terhadap peningkatan kenyamanan dan kepuasan penghuni hunian mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan konsep kenyamanan interior yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu bahwa kualitas lingkungan fisik ruang memengaruhi kondisi psikologis dan performa aktivitas pengguna.

Penelitian Keser Aschenberger et al. (2023) juga menegaskan bahwa kualitas lingkungan fisik ruang berperan penting dalam mendukung proses belajar dan produktivitas mahasiswa. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada lingkungan belajar formal, prinsip hubungan antara kenyamanan ruang dan produktivitas belajar relevan untuk diterapkan pada kamar kos mahasiswa yang juga digunakan sebagai ruang belajar mandiri.

Di sisi lain, penelitian lokal dan regional masih banyak yang membahas kenyamanan interior secara umum tanpa mengaitkannya secara langsung dengan produktivitas aktivitas mahasiswa di dalam kamar kos. Hal ini menunjukkan bahwa kajian mengenai hubungan antara desain interior kamar kos,

kenyamanan, dan produktivitas penghuni masih perlu diperdalam.

Research Gap dan Kebaruan Penelitian

Penelitian POE hunian mahasiswa periode 2020–2025 telah banyak dilakukan, namun dominan pada konteks asrama kampus, bukan kamar kos mahasiswa. Kenyamanan interior terbukti memengaruhi kesejahteraan dan aktivitas penghuni, tetapi kajian yang memfokuskan pada kamar kos sebagai ruang multifungsi mahasiswa masih terbatas.

Hubungan antara kenyamanan interior dan produktivitas belajar lebih banyak dikaji pada ruang kelas atau fasilitas akademik, bukan pada hunian mahasiswa berbasis sewa. Pendekatan kualitatif berbasis persepsi penghuni dalam *Post-Occupancy Evaluation* (POE) kamar kos mahasiswa masih jarang digunakan secara mendalam.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena mengkaji desain interior kamar kos mahasiswa melalui pendekatan *Post-Occupancy Evaluation* (POE) kualitatif, dengan menitikberatkan pada persepsi penghuni terhadap kenyamanan interior serta pengaruhnya terhadap produktivitas dan aktivitas harian mahasiswa.

Interior

Menurut D.K Ching, desain interior merupakan suatu proses perencanaan tata letak dan organisasi ruang di dalam suatu bangunan. Keadaan fisik ruangan direncanakan untuk memenuhi kebutuhan sebagai tempat perlindungan, melakukan aktivitas. Selain itu, desain interior juga memiliki pengaruh terhadap pandangan kita, suasana hati dan kepribadian. Pendapat ini diperkuat oleh Virfitta, 2019 (dalam Kusumawati & Nugrahaini, 2021)

Warna

Warna dibagi menjadi 2 jenis, yaitu warna yang terkait dengan gelombang Panjang dan gelombang pendek. Warna kuning dan merah termasuk kategori gelombang panjang karena dapat memicu respons emosional, menciptakan reaksi psikologis, orientasi kognitif, dan Tindakan nyata (Elliot, 2025). Warna gelombang pendek seperti biru dan

hijau menciptakan suasana tenang dan nyaman, sedangkan gelombang panjang cenderung menciptakan suasana kehangatan (Putra, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, melalui teknik observasi, studi literatur, dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman dan persepsi mahasiswa terhadap kenyamanan interior kamar kos yang memengaruhi aktivitas harian mereka. Pemilihan kamar kos dilakukan melalui *purposive sampling / Post-Occupancy Evaluation* (POE) berdasarkan keluhan responden terkait pencahayaan, ventilasi, penataan furnitur, dan pewarnaan ruang.

Penelitian ini berfokus pada aktivitas pengguna kamar kos terkait kenyamanan visual interior, dengan memperhatikan aspek penataan furnitur, pencahayaan, ventilasi, dan pewarnaan ruang pada kamar kos. Alat bantu yang digunakan untuk pengumpulan data dan pengukuran di lapangan, diantaranya adalah alat tulis, smartphone, dan roll meter.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada beberapa kos di Kota Surakarta. Pemilihan lokasi juga mempertimbangkan aksesibilitas bagi peneliti untuk melakukan wawancara dan observasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November tahun 2025.



Gambar 1. Lokasi Kos Cermai

(Sumber: Google Earth, 2025)

Penelitian pertama berada di Kos Cermai yang terletak di Jl. Cermai Raya No. 9, Karangasem, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah 57145.



Gambar 2. Lokasi Kos Griya Putri Krisdival
(Sumber: Google Earth, 2025)

Penelitian kedua berada di Kos Griya Krisdival yang terletak di Jl. Rajawali I, Nilagraha, Gonilan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah 57169.



Gambar 3. Lokasi Roses Kost Putri Eksklusif
(Sumber: Google Earth, 2025)

Penelitian ketiga berada di Roses Kost Putri Eksklusif yang terletak di Jl. Perkutut No.35a, Nilagraha, Gonilan, Kec. Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah 57169.



Gambar 4. Lokasi Kos Djoeng Melati
(Sumber: Google Earth, 2025)

Penelitian keempat berada di Kos Djoeng Melati yang terletak di Jl. Cendrawasih Raya, Gonilan, Kec Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah 57169.



Gambar 4. Lokasi Kos Akata
(Sumber: Google Earth, 2025)

Penelitian kelima berada di Kos Akata yang terletak di Jl. Menco Raya No. 6a, Nilasari, Gonilan, Kec Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah 57169.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara: Metode wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur guna menggali secara mendalam, pengalaman dan persepsi mahasiswa terkait Tingkat kenyamanan visual di dalam kamar kos. Wawancara dilakukan secara langsung (tatap muka) sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih komprehensif, khususnya mengenai pengaruh kenyamanan ruang terhadap berbagai aktivitas penghuni, seperti kegiatan belajar waktu istirahat, serta interaksi sosial yang terjadi di dalam kamar kos.
2. Observasi: metode observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung kondisi fisik kamar kos yang menjadi objek penelitian. Beberapa aspek yang diamati meliputi pencahayaan alami dan buatan, sistem ventilasi, kondisi suhu ruang, tingkat kebisingan, serta penataan dan pengaturan furnitur. Teknik observasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat objektif sebagai pembandingan terhadap persepsi kenyamanan yang dirasakan oleh penghuni kamar kos.
3. Dokumentasi: metode dokumentasi dilakukan melalui pengambilan foto kondisi interior kamar kos serta pencatatan detail mengenai tata letak furnitur dan fasilitas yang tersedia di dalam ruang. Data dokumentasi ini berfungsi sebagai pendukung hasil wawancara dan observasi, sekaligus memberikan gambaran visual yang lebih jelas terkait kondisi kenyamanan interior kamar kos sebagaimana yang dirasakan oleh para penghuni dari masing-masing kos.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Penelitian ini mengamati pengaruh kenyamanan interior terhadap aktivitas mahasiswa di kamar kos di dengan mengevaluasi kondisi pasca-huni. Observasi dilakukan di beberapa lokasi kos, yaitu Kos Cermai, Kos Griya Putri Krisdival, Roses Kost Putri Eksklusif, Kos Djoeng Melati dan Kos Akata yang dipilih untuk meneliti tingkat kenyamanan interior yang memengaruhi aktivitas penghuni.

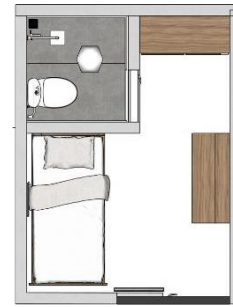


Gambar 3. Layout Furnitur Kamar Kos Cermai
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)



Gambar 4. Kos Cermai
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

Kos Cermai memiliki 16 kamar berukuran 3m X 5,5m. Masing-masing kamar dilengkapi dengan fasilitas seperti kasur, lemari, meja dan kursi, serta AC. Setiap kamar dilengkapi dengan kamar mandi berukuran 1,5m X 1,5m. Setiap kamar juga dilengkapi dengan bukaan jendela yang menghasilkan pencahayaan alami. Dinding berwarna putih dengan acian yang bersih dan terawat menciptakan suasana ruang yang cukup nyaman.

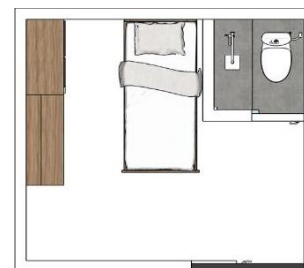


Gambar 5. Layout Furnitur Kamar Kos Griya Putri Krisdival
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)



Gambar 6. Kos Griya Putri Krisdival
(Sumber:Dokumen Penulis, 2025)

Kos Griya Putri Krisdival memiliki 20 kamar berukuran 3m X 3m dengan plafon setinggi 3m. Masing-masing kamar dilengkapi dengan fasilitas seperti kasur, lemari, meja dan kursi, serta WiFi. Setiap kamar dilengkapi dengan kamar mandi berukuran 1,5m X 1,5m. Setiap kamar juga dilengkapi dengan bukaan jendela di bagian depan kamar yang menghasilkan pencahayaan alami yang minim, sehingga membutuhkan pencahayaan buatan berupa lampu yang dapat meningkatkan konsumsi energi listrik. Dinding berwarna putih yang kusam dan berjamur menciptakan suasana ruang yang kurang nyaman dan kurang proporsional.

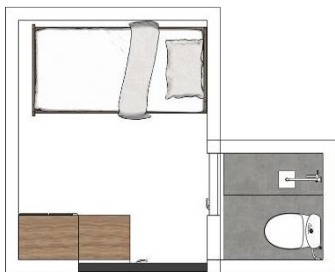


Gambar 7. Layout Furnitur Kamar Roses Kost Putri Eksklusif
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)



Gambar 8. Roses Kost Putri Eksklusif
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

Roses Kost Putri Eksklusif memiliki 28 kamar dengan ukuran 3m X 4m. Masing-masing kamar dilengkapi dengan fasilitas kasur, lemari, dan WiFi. Setiap kamar dilengkapi dengan kamar mandi berukuran 1m X 1,5m. Setiap kamar juga dilengkapi dengan bukaan jendela di bagian depan kamar, memungkinkan pencahayaan alami masuk ke dalam kamar secara ideal.

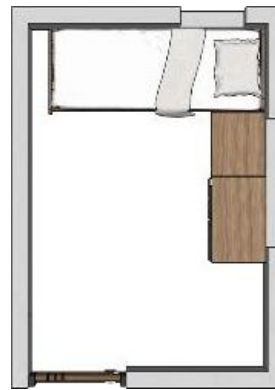


Gambar 9. Layout Furnitur Kamar Kos Djoeng Melati
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)



Gambar 10. Kos Djoeng Melati
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

Kos Djoeng Melati memiliki 18 kamar berukuran 3m X 4m dan terdapat kamar mandi berukuran 1,5 m x 1 m. Masing-masing kamar dilengkapi dengan fasilitas kasur, lemari, meja dan kursi. Setiap kamar juga dilengkapi dengan bukaan jendela di bagian depan kamar yang memungkinkan pencahayaan alami masuk secara ideal.



Gambar 9. Layout Furnitur Kamar Kos Akata
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)



Gambar 10. Kos Akata

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

Kos Akata memiliki 38 kamar berukuran 2,5m X 3,5m. Masing-masing kamar dilengkapi dengan fasilitas kasur, lemari, meja dan kursi. Terdapat jendela untuk sirkulasi udara, namun kurang optimal.

Hasil Wawancara

Deskripsi singkat dari keenak sumber:

Tabel 2. Profil Narasumber

Narasumber	Umur	Kos
Amelia	21	Kos Cermai
Nayla	19	Griya Putri Krisdiyal
Rifdah	19	Griya Putri Krisdiyal
Salsa	21	Kos Cermai
Briliana	19	Roses Kost Putri
Fia	20	Roses Kost Putri
Suci	19	Roses Kost Putri
Anisa	19	Kost Djoeng Melati
Aulia	19	Kost Djoeng Melati
Afni	21	Kost Akata

1. Apa saja yang biasanya anda lakukan di dalam kamar kos?

Tabel 3. Jawaban pertanyaan 1

Narasumber	Aktivitas
Amelia	Sholat, mandi, bermain game, menugas dan belajar
Nayla	Tidur, beribadah, mengerjakan tugas, main sama teman, kerja kelompok, mandi.
Rifdah	Beribadah, tidur, bermain game, belajar, mandi.
Salsa	Tidur, sholat, mandi, bermain game dan belajar.
Briliana	Makan, tidur, belajar, sholat.
Fia	Tidur, mengerjakan tugas, mandi, beribadah.
Suci	Sholat, mandi, menugas, tidur.
Anisa	Semua aktivitas seperti makan, mandi, tidur, belajar
Aulia	Mandi, makan, menugas.
Afni	Tidur, masak, menugas, belajar.

2. Bagaimana anda menilai kenyamanan interior kamar kos anda secara keseluruhan

- Bagaimana menurut anda kondisi pencahayaan dan ventilasi di kamar kos anda, serta apakah keduanya sudah cukup mendukung aktivitas sehari-hari anda?
- Bagaimana kondisi suhu di dalam kamar kos, dan apakah anda merasa suhu tersebut memberikan kenyamanan selama beristirahat maupun beraktivitas?
- Apakah terdapat suara bising atau gangguan lain yang mengganggu kenyamanan anda saat berada di dalam kamar kos? Baik dari dalam maupun luar bangunan.

Tabel 4. Jawaban pertanyaan 2

Narasumber	Jawaban
Amelia	a. Pencahayaan alami sudah cukup baik, namun ventilasi kurang optimal sehingga ruang terkadang terasa pengap. b. Suhu kamar cenderung panas pada siang hari, tetapi relatif nyaman dan stabil pada malam hari.

	c. Gangguan kebisingan dari kendaraan luar dan aktivitas lorong kos masih terasa dan dapat mengganggu istirahat serta konsentrasi belajar.
Nayla	a. Pencahayaannya cukup baik, namun ventilasinya terbatas. b. Terkadang terasa panas. c. Suara dari kamar sebelah jika membawa teman.
Rifdah	a. Cukup baik untuk pencahayaan, ventilasi kurang. b. Terasa panas pada siang hari. c. Suara dari kamar sebelah.
Salsa	a. Pencahayaan cukup. b. merasa masih nyaman dengan suhu di kamar. c. Gangguan dari kamar luar mengganggu fokus belajar.
Briliana	a. Kondisi pencahayaan dan ventilasi jika siang cuaca terik sudah cukup, namun cahaya sedikit kurang karena ventilasi mengarah ke lorong kos. b. Suhu di dalam kos sangat nyaman. c. Tidak ada kebisingan yang mengganggu dan kamar kedap suara.
Fia	a. Pencahayaan sudah, namun ventilasi menghadap lorong kos tidak langsung halaman luar. b. Suhu di dalam kos sudah nyaman. c. Tidak, kos ini tipe yang sunyi dan kamarnya kedap suara
Suci	a. Pencahayaan cukup sekali. b. Bagi saya sudah nyaman untuk suhu ruangnya. c. Tidak ada suara bising
Anisa	a. Sudah cukup, karena mendapat cahaya langsung dari depan kamar karena ada halaman kecil di depan b. masih nyaman c. Saat ada yang memasak saja, karena kamar dekat dengan dapur
Aulia	a. Terasa kurang, karena jendela hanya pada depan kamar, jadi cahaya agak kurang. b. cukup nyaman untuk suhu c. tidak ada, untuk saya cukup nyaman

Afni	<p>a. cukup bagus untuk siang hari, cahaya bisa masuk lewat jendela dan ventilasi cukup.</p> <p>b. untuk suhu tergantung cuaca tetapi sirkulasi udara bagus.</p> <p>c. cukup bising karena dekat dengan jalan garuda mas, namun tidak sampai mengganggu kenyamanan.</p>
------	---

3. Apakah Anda merasa bahwa ukuran dan pengaturan ruang di dalam kamar kos ini sudah cukup untuk mendukung berbagai aktivitas pribadi, seperti belajar, tidur, maupun bersantai secara nyaman?

Tabel 5. Jawaban pertanyaan 3

Narasumber	Jawaban
Amelia	Cukup untuk tidur, bersantai, dan belajar.
Nayla	Cukup, saya merasa nyaman.
Rifdah	Nyaman untuk tidur, bersantai, dan belajar
Salsa	Ya, nyaman untuk beraktivitas dan belajar.
Briliana	Sangat nyaman.
Fia	Untuk 1 orang cukup, jika ada tamu lebih dari 3 orang terasa sempit.
Suci	Cukup nyaman untuk beraktivitas.
Anisa	Jika untuk sendiri sudah cukup, jika ada tamu kurang leluasa
Aulia	Pengaturan ruang sudah cukup mendukung
Afni	Ukuran kos sangat mendukung.

4. Apakah selama tinggal di kamar kos ini Anda melakukan perubahan dalam pengaturan ruang atau tata letak furnitur? Jika iya, apa alasan utama perubahan tersebut? misalnya untuk meningkatkan kenyamanan, efisiensi ruang, atau mendukung aktivitas tertentu.

Tabel 6. Jawaban pertanyaan 4

Narasumber	Jawaban
Amelia	Hingga saat ini, saya tidak mengubah tata letak furnitur karena penataan yang ada sudah sesuai dan mendukung kenyamanan dalaman beraktivitas.

Nayla	Saya belum melakukan perubahan tata letak ruang karena penataan furnitur yang ada sudah memenuhi kebutuhan kenyamanan.
Rifdah	Belum melakukan karena sudah nyaman dengan layoutnya.
Salsa	Belum, saya sudah nyaman dengan tata letak furniturnya.
Briliana	Tidak, masih nyaman.
Fia	Belum, karena layout sekarang nyaman.
Suci	Tidak mengubah layout, karena sudah nyaman.
Anisa	Iya ada, untuk kenyamanan dan efisiensi ruang
Aulia	Iya, karena layoutnya kurang membuat saya nyaman
Afni	Tidak pernah, masih nyaman dengan layout awal.

5. Bagaimana pengalaman kenyamanan yang Anda rasakan ketika melakukan aktivitas individu di dalam kamar kos?
- Apakah ruang kamar kos ini sudah memadai dalam mendukung kebutuhan aktivitas sehari-hari Anda? Seperti belajar, beristirahat, dan bersantai.
 - Faktor apa saja yang menurut Anda menjadi penyebab utama ketidaknyamanan saat melakukan aktivitas di dalam kamar kos? Baik yang berkaitan dengan kondisi ruang, lingkungan, maupun penataan interior.

Tabel 7. Jawaban pertanyaan 5

Narasumber	Jawaban
Amelia	<p>a. Cukup memadai untuk belajar dan beristirahat. Namun, ruang gerak untuk bersantai masih terbatas.</p> <p>b. Kurangnya sirkulasi udara dan pencahayaan alami, serta minimnya area penyimpanan yang menyebabkan ruangan terasa sempit dan kurang rapi.</p>
Nayla	<p>a. Sangat baik karena cukup untuk memenuhi kebutuhan.</p> <p>b. Faktor kebisingan dari luar kamar.</p>
Rifdah	<p>a. Cukup memenuhi kebutuhan.</p> <p>b. Kebisingan dari kamar lain.</p>

Salsa	a. Sudah, kebutuhan terpenuhi. b. Kebisingan dari luar kamar yang mengganggu belajar dan beristirahat.
Briliana	a. Cukup. b. Sedikit kurang luas, namun sebenarnya sudah cukup.
Fia	a. Sudah memadai untuk aktivitas sehari-hari saya. b. tidak ada, sudah nyaman untuk saya.
Suci	a. Sudah cukup. b. Tidak ada saya merasa nyaman di kos ini.
Anisa	a. Iya sudah memadai dan mendukung b. hanya merasa kamar kurang luas jika ada teman ke kos
Aulia	a. Sudah cukup dan mendukung kebutuhan sehari-hari b. Tidak ada
Afni	a. Sudah mendukung karena ukuran kos cukup luas sehingga pergerakan aktivitasnya b. Tidak ada, nyaman dengan kos ini

6. Bagaimana pendapat Anda mengenai warna dinding yang diterapkan di kamar kos ini, dan apakah menurut Anda pemilihan warna tersebut berpengaruh terhadap kenyamanan psikologis maupun visual selama beraktivitas di dalam kamar?

Tabel 8. Jawaban pertanyaan 6

Narasumber	Jawaban
Amelia	Sudah nyaman karna dikasih warna putih memberi kesan bersih dan cerah.
Nayla	Warna dinding kamar kos ini cukup nyaman.
Rifdah	Cukup nyaman
Salsa	Merasa sangat nyaman dengan warna dinding kos.
Briliana	Warna dinding netral, sangat berpengaruh pada kenyamanan saya.
Fia	Iya, karena menurut saya semakin warna netral dan cocok dengan warna furnitur membuat tingkat kenyamanan lebih tinggi.
Suci	Warna cat putih membuat kamar menjadi kelihatan bersih, namun harus di jaga agar tidak kotor dan jamur.

Anisa	Untuk pemilihan warnanya bagus, netral.
Aulia	Iya, warna netral tidak mencolok dan enak dipandang.
Afni	Warna putih memiliki kesan bersih, jadi nyaman.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain interior kamar kos berperan sebagai faktor awal yang membentuk Tingkat kenyamanan visual, termal, dan fungsional penghuni. Pencahayaan alami yang memadai, ventilasi yang baik, penataan furnitur yang efisien, serta penggunaan warna netral terbukti meningkatkan kenyamanan ruang. Sebaliknya, keterbatasan bukaan, ventilasi yang kurang optimal, dan gangguan kebisingan cenderung menurunkan kenyamanan, khususnya saat melakukan aktivitas belajar dan beristirahat.

Kenyamanan interior yang tercapai berdampak langsung pada kualitas aktivitas dan produktivitas mahasiswa di dalam kamar kos. Ruang yang nyaman memungkinkan aktivitas belajar dilakukan dengan lebih fokus dan berkelanjutan, serta mendukung kualitas istirahat yang baik. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan adanya hubungan berjenjang antara desain interior, Tingkat kenyamanan, dan efektivitas aktivitas penghuni, serta memperkuat relevansi pendekatan *Post-Occupancy Evaluation* (POE) dalam menilai keberhasilan desain hunian mahasiswa berbasis persepsi pengguna.

Analisis Persepsi Penghuni terhadap kenyamanan interior dan Produktivitas

1. Amelia – Kos Cermai

Amelia merasa kamar kosnya cukup membantu untuk belajar dan beristirahat, terutama dari segi pencahayaan. Namun, ventilasi yang kurang membuat ruangan terasa panas dan kadang bising, sehingga konsentrasi belajar tidak selalu stabil. Ia masih bisa belajar di kamar, tetapi produktivitasnya sangat bergantung pada kondisi lingkungan saat itu.

2. Nayla – Griya Putri Krisdival

Nayla menilai kamar kosnya sudah cukup memenuhi kebutuhan dasar, termasuk belajar.

Namun, suara dari kamar lain sering mengganggu fokus. Secara fisik ruangnya memadai, tetapi kondisi akustik membuat aktivitas belajar kurang maksimal dalam jangka waktu lama.

3. Rifdah – Griya Putri Krisdival

Menurut Rifdah, kamar kos cukup terang dan nyaman secara visual, tetapi terasa panas pada siang hari karena ventilasi terbatas. Ia tetap belajar di kamar, namun durasi fokusnya pendek. Hal ini membuat kamar kos terasa belum ideal sebagai ruang belajar berkelanjutan.

4. Salsa – Kos Cermi

Salsa merasa kamar kosnya cukup nyaman dan fungsional untuk aktivitas harian. Namun, kebisingan dari luar kamar sering mengganggu saat belajar. Ia masih bisa produktif, tetapi membutuhkan kondisi lingkungan yang tenang agar bisa lebih fokus.

5. Briliana – Roses Kost Putri Eksklusif

Briliana merasakan kamar kosnya sangat nyaman, tenang, dan mendukung aktivitas belajar. Pencahayaan, suhu, dan suasana ruang membuatnya mudah fokus. Kamar kos benar-benar berfungsi sebagai ruang belajar mandiri yang mendukung produktivitas kuliah.

6. Fia – Roses Kost Putri Eksklusif

Fia merasa nyaman berada di kamar kos karena suasananya tenang dan tertata. Ia bisa belajar dan mengerjakan tugas tanpa banyak gangguan. Kenyamanan ruang membantu menjaga konsentrasi dan produktivitas sehari-hari.

7. Suci – Roses Kost Putri Eksklusif

Suci menilai kamar kosnya sangat mendukung aktivitas belajar dan istirahat. Tidak ada gangguan berarti, sehingga ia bisa belajar dengan fokus dan teratur. Kamar kos menjadi ruang yang nyaman untuk menunjang kegiatan akademik.

8. Anisa – Kos Djoeng Melati

Anisa merasa kamar kosnya cukup nyaman untuk belajar sendiri. Namun, saat ada aktivitas lain atau tamu, ruang terasa sempit dan kurang mendukung. Produktivitas belajar paling optimal ketika kamar digunakan secara individual.

9. Aulia – Kos Djoeng Melati

Aulia menilai kamar kosnya cukup layak, tetapi pencahayaan alami kurang merata. Ia

masih bisa belajar dengan baik, meskipun perlu menyesuaikan tata ruang agar lebih nyaman dan mendukung aktivitas akademik.

10. Afni – Kos Akata

Afni merasa kamar kosnya cukup luas dan memiliki sirkulasi udara yang baik. Meskipun ada kebisingan dari luar, hal tersebut tidak terlalu mengganggu. Ia tetap dapat belajar dengan cukup fokus dan produktif di dalam kamar.

Persepsi tiap penghuni menunjukkan bahwa kamar kos berperan penting sebagai ruang belajar mahasiswa, namun tingkat kenyamanan dan produktivitas sangat dipengaruhi oleh kondisi visual, termal, akustik, serta cara ruang digunakan.

Elemen Desain Interior	Jenis Kenyamanan	Aktivitas yang didukung	Efek
Pencahayaan alami	Meningkatkan kenyamanan visual	Belajar, membaca	Fokus lebih baik, kelelahan mata berkurang
Ventilasi dan bukaan	Meningkatkan kenyamanan termal	Belajar, istirahat	Aktivitas lebih nyaman dan berkelanjutan
Tata letak furnitur	Meningkatkan kenyamanan fungsional	Belajar, bersantai	Aktivitas lebih efisien
Warna dinding netral	Meningkatkan kenyamanan psikologis	Semua aktivitas	Suasana ruang lebih tenang dan kondusif
Gangguan kebisingan	Menurunkan kenyamanan akustik	Belajar, istirahat	Konsentrasi dan kualitas istirahat menurun

Berdasarkan tabel sintesis hubungan desain interior, kenyamanan, dan aktivitas penghuni, dapat dipahami bahwa kualitas desain interior kamar kos membentuk suatu sistem keterkaitan yang saling memengaruhi antara kondisi fisik ruang dan perilaku pengguna. Elemen desain interior seperti pencahayaan alami, ventilasi, tata letak furnitur, serta pemilihan warna ruang tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi dalam membentuk tingkat kenyamanan visual, termal, dan fungsional secara simultan.

Kenyamanan yang tercapai kemudian menentukan bagaimana aktivitas harian mahasiswa dijalankan, baik dari segi durasi, intensitas, maupun kualitas aktivitas tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika desain interior mampu merespons kebutuhan ruang multifungsi, aktivitas belajar dapat dilakukan

dengan lebih fokus dan berkelanjutan, sementara aktivitas istirahat dan bersantai berlangsung lebih optimal. Sebaliknya, ketidakseimbangan pada salah satu elemen desain, seperti keterbatasan pencahayaan alami atau ventilasi yang kurang memadai, berpotensi menurunkan kenyamanan ruang secara keseluruhan dan berdampak pada menurunnya efektivitas aktivitas. Dengan demikian, tabel sintesis tersebut menegaskan bahwa kenyamanan interior berperan sebagai mediator utama antara desain ruang dan produktivitas aktivitas penghuni, serta memperkuat pemahaman bahwa evaluasi desain kamar kos perlu dilakukan secara holistik melalui pendekatan *Post-Occupancy Evaluation* (POE) berbasis pengalaman pengguna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kenyamanan interior kamar kos memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas penghuni. Aspek pencahayaan, ventilasi, kondisi suhu, penataan furnitur, serta kualitas visual ruang terbukti memengaruhi kenyamanan belajar, beristirahat, dan bersantai di dalam kamar kos.

Kamar kos dengan pencahayaan alami yang memadai, ventilasi yang baik, serta kondisi interior yang terawat mampu menciptakan lingkungan hunian yang nyaman dan mendukung produktivitas penghuni. Sebaliknya, keterbatasan pencahayaan alami, sirkulasi udara yang kurang optimal, kebisingan, serta kondisi dinding yang tidak terawat dapat menurunkan kualitas kenyamanan dan mengganggu aktivitas harian penghuni kos.

Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, beberapa langkah perbaikan dapat dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan penghuni kamar kos.

- a. Meningkatkan pencahayaan dan menambah ventilasi alami, melalui penambahan atau optimalisasi bukaan jendela dapat mengurangi ketergantungan pada pencahayaan buatan

dan meningkatkan kenyamanan termal.

- b. Perawatan rutin interior kamar kos, terutama pada dinding dan plafon, untuk mencegah kondisi kusam dan berjamur yang dapat menurunkan kenyamanan visual dan kesehatan penghuni.
- c. Pengaturan tata letak furnitur yang lebih fleksibel dan ergonomis, agar ruang kamar kos dapat mendukung aktivitas multifungsi secara optimal.
- d. Pengendalian kebisingan, baik melalui pengaturan tata bangunan maupun penggunaan material peredam suara, guna meningkatkan kenyamanan belajar dan istirahat.

Penelitian ini memberikan kontribusi akademik dengan memperkaya kajian *Post-Occupancy Evaluation* (POE) pada konteks kamar kos mahasiswa sebagai hunian sewa yang bersifat informal dan multifungsi, yang selama ini masih relatif terbatas dibandingkan penelitian pada asrama kampus. Melalui pendekatan kualitatif berbasis persepsi penghuni, penelitian ini menegaskan hubungan berjenjang antara desain interior, Tingkat kenyamanan, dan kualitas aktivitas serta produktivitas mahasiswa, khususnya dalam lingkungan hunian non-institusional. Ke depannya, penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan pendekatan kuantitatif atau campuran (*mixed methods*), guna mengukur Tingkat kenyamanan dan produktivitas secara lebih objektif, serta memperluas variabel penelitian dengan memasukkan aspek akustik, ergonomis furnitur, dan kualitas material interior, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap pengembangan desain hunian mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdollahzadeh, N., Mahdavinejad, M., & Bemanian, M. (2022). Indoor environmental quality and occupants' satisfaction in student housing: A post-occupancy evaluation approach. *Building and Environment*, 207, 108124. <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2021.108124>

- Adegoke, O. J., Akinwolemiwa, B., & Ojo, O. (2020). Post-occupancy evaluation of student housing facilities. *Journal of Building Performance*, 11(2), 45–56.
- Arifin, R., & Suryani, D. (2020). Pengaruh pencahayaan dan ventilasi terhadap kenyamanan ruang hunian. *Jurnal Arsitektur dan Lingkungan Binaan*, 7(1), 23–32.
- Ashadi, Anisa, & Nelfiyanti. (2021). Kenyamanan ruang dan kesejahteraan pengguna dalam bangunan hunian. *Jurnal Permukiman*, 16(2), 89–98.
- Ching, F. D. K. (2014). *Interior design illustrated* (3rd ed.). John Wiley & Sons.
- Keser Aschenberger, F., Schneider, S., & Wimmer, R. (2023). Physical learning environments and student productivity. *Journal of Learning Spaces*, 12(1), 15–27.
- Li, D., Menassa, C. C., & Kamat, V. R. (2021). Impact of indoor environmental quality on occupant productivity and well-being: A review of post-occupancy evaluation studies. *Building and Environment*, 202, 108-123. <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2021.108123>
- Santoso, B. (2020). Prinsip desain interior dalam meningkatkan kenyamanan ruang. *Jurnal Desain Interior*, 5(2), 101–110.
- Sanni-Anibire, M. O., & Hassanain, M. A. (2021). Post-occupancy evaluation of student housing facilities: A user-oriented approach. *Facilities*, 39 (9/10), 678–695. <https://doi.org/10.1108/F-09-2019-0098>
- Siregar, R. (2021). Kenyamanan interior dan pengaruhnya terhadap produktivitas pengguna ruang. *Jurnal Arsitektur Nusantara*, 4(1), 55–64.